

E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa

Nurdin K¹, Ervi Rahmadani^{2*}

¹⁻² Institut Agama Islam Negeri Palopo

* ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Menuju era *society* 5.0 saat ini, diperlukan penanaman karakter yang kuat dalam diri mahasiswa, sehingga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo memiliki mata kuliah khusus tentang karakter yaitu Mata Kuliah Pendidikan Karakter. Adanya mata kuliah ini tidak terlepas dari dibutuhkannya sebuah bahan ajar yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan, sehingga membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal sebagai upaya dalam menguatkan karakter mahasiswa. Jenis ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model ASSURE. Subjek penelitian adalah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Palopo sebanyak 104 orang. Teknik pengumpulan data terdiri atas angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji validasi pada ahli bahasa sebesar 88,6%, rata-rata hasil uji validasi pada ahli materi sebesar 95,6% dan rata-rata hasil uji validasi pada ahli media sebesar 88,8% yang ketiga hasil validasi tersebut termasuk pada kategori tinggi sehingga e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal layak untuk digunakan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, teknologi, kearifan lokal, budaya

Pendahuluan

Perkemangan zaman dan era globalisasi tidak selamanya membawa pengaruh positif dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa batas, bahkan lintas negara. Hal ini membawa pengaruh terhadap diri individu untuk mengikuti terhadap apa yang mereka dengar atau yang dilihat. Pengaruh tersebut juga berdampak terhadap kepribadian, sehingga seringkali melupakan jati diri mereka sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmadani & Al Hamdany (2023) bahwa teknologi modern tidak selalu membantu dalam perkembangan siswa, terutama di usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter untuk mencegah siswa terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Pendidikan karakter selayaknya dikembangkan tidak hanya kepada anak usia dini atau usia sekolah dasar saja, tetapi juga kepada peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi, termasuk kepada mahasiswa. Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter bangsa menunjukkan kategori yang sangat baik (Rahmadani, 2022). Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memahami nilai-nilai karakter, namun diperlukan implementasi nyata. Hal ini dikarenakan saat ini telah terjadi berbagai tindak penyimpangan yang merugikan

mahasiswa sebagai bukti nyata menurunnya perilaku yang berkarater baik. Banyak orang saat ini menuntut pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal menjadi lebih intens dan berkualitas. Hal ini didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, seperti tawuran sekolah, pembegalan, penggunaan narkoba, tata karma, etika dan moral yang merosot di kalangan siswa, tuntutan tersebut menjadi perhatian publik Indonesia (Shodiq, 2017). Fakta ini didukung dari pendapat Ahsan (2022) bahwa ketika dekadensi moral justru dialami oleh anak-anak usia sekolah, masalah kian rumit. Sebagai contoh, Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan pada tahun 2022 bahwa setidaknya 207 anak telah menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual di sekolah pada tahun 2021.

Mengingat adanya berbagai peristiwa tersebut, maka diperlukan penanaman karakter yang kuat dalam diri mahasiswa, sehingga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo memiliki mata kuliah khusus tentang karakter yaitu Mata Kuliah Pendidikan Karakter. Hadirnya mata kuliah ini dapat dijadikan wadah bagi dosen untuk membina karakter para mahasiswa. Adanya mata kuliah ini tidak terlepas dari dibutuhkannya sebuah bahan ajar yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan, sehingga membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif dan dapat dipatenkan. hal ini dikarenakan selama ini dosen hanya menggunakan *PowerPoint* atau mengunduh bahan ajar dari internet. Saat dosen pengampu mata kuliah menyajikan materi, mahasiswa hanya memfoto *slide PowerPoint* yang diberikan oleh dosen. Dengan cara ini, mereka kadang-kadang lupa mencatat informasi di dalam buku atau bahkan terkadang menghapus foto *slide* di gawai mereka secara tidak sengaja (Sutiono dan Sari, 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mengembangkan bahan ajar yang berbentuk e-modul dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan e-modul adalah aplikasi Sigil. Buku harus disajikan dalam bentuk elektronik, seperti e-modul, untuk membantu siswa menemukan buku di perpustakaan yang ketersediaannya masih terbatas. Hal ini menjadikan penyimpanan menjadi mudah dan praktis, karena buku elektronik dapat disimpan di komputer, laptop atau perangkat Android (Sutiono dan Sari, 2021). Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Sigil layak digunakan sebagai aplikasi pengembangan bahan ajar, termasuk bahan ajar untuk mata kuliah Pendidikan Karakter.

Pertama, penelitian dari Nuzwar (2020) yang mengungkapkan bahwa hasil validasi oleh ahli media terhadap e-modul pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi Sigil berbasis epub pada mata kuliah Pengelolaan Perpustakaan diperoleh skor rata-rata oleh validator 1 yaitu 4,21 dan validator 2 memperoleh 4,67 dikategorikan valid, sehingga e-modul pembelajaran ini layak untuk digunakan pada mata kuliah Pengelolaan Perpustakaan. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu kajian dari bahan ajar yang dikembangkan, dimana penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar pada mata kuliah Pengelolaan Perpustakaan sedangkan penelitian ini mengkaji materi Pendidikan Karakter.

Kedua, penelitian dari Mu'arif (2021) yang dilatarbelakangi karena belum tersedianya e-modul untuk perkuliahan serta mahasiswa lebih banyak menggunakan gawai untuk hiburan semata, misalnya bermain *game* atau menonton video *Youtube*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan dinyatakan valid dan menunjukkan adanya pengaruh e-modul terhadap kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini juga terletak pada kajian dari bahan ajar yang dikembangkan, dimana penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar pada mata kuliah

Ikhtologi dengan subjek mahasiswa Biologi, sedangkan penelitian ini mengkaji materi Pendidikan Karakter dengan subjek pada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Penyusunan bahan ajar ini tidak terlepas dari segala aspek yang terdapat di dalamnya, termasuk pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap pendidik, karena metode yang diterapkan akan mempengaruhi cara peserta didik menanggapi materi pembelajaran untuk dapat menerima, memahami dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Kaso & Rahmadani, 2022). Selain itu, ciri khas yang terdapat pada e-modul yang dikembangkan ini diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah setempat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat tetap mempelajari dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengimplementasikannya dalam perilaku yang berkarakter, karena pada zaman sekarang ini, budaya lokal telah abnyak ditinggalkan oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Karakter yang sudah mulai ditinggalkan tersebut diantaranya adalah tata bahasa sesuai dengan norma kesopanan, tenang atau tidak tergesa-gesa, banyak larangan dan mudah bergaul serta sudah mulai tidak mengenali dan meninggalkan budaya etnisnya (Hidayat et al, 2023).

Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal sebagai upaya untuk menguatkan karakter mahasiswa. Kebaruan dari penelitian ini adalah aplikasi Sigil masih jarang digunakan di lingkup FTIK IAIN Palopo utamanya dalam mengembangkan bahan ajar, karena selama ini aplikasi yang sering digunakan hanyalah *PowerPoint* atau *Canva*.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development* (R & D). Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE. Model ASSURE terdiri dari 6 tahapan yaitu *Analyze learners, State standards and objectives, Select strategies, technology, media and materials, Utilize techology, media dan materials, Require learner participation* serta *Evaluate and revise*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Palopo. Subjek terdiri dari mahasiswa yang berjumlah 104 orang dan dosen pengajar mata kuliah Pendidikan Karakter berjumlah 2 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari mahasiswa maupun dosen melalui teknik angket, wawancara tidak terstruktur, observasi pada saat pra penelitian dan data hasil validasi e-modul dari validator. Adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya data dari artikel, buku atau *e-book*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Data hasil analisis kebutuhan e-modul diolah dan dianalisis dengan merujuk pada kategori persentase berikut:

Tabel 1. Kategori persentase data analisis kebutuhan e-modul

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Butuh
61% - 80%	Butuh
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Tidak Butuh
0 – 20%	Sangat Tidak Butuh

Sumber: diadaptasi dari Feniareny (2018)

Selanjutnya modul yang telah dikembangkan, dinilai kelayakannya atau kevalidannya melalui proses validasi kepada 3 validator dan dianalisis berdasarkan kriteria kevalidan berikut:

Tabel 2. Kategori persentase data validasi produk e-modul

No	Rentang	Kualifikasi
1	$0 \leq V < 0,40$	Kurang
2	$0,40 \leq V < 0,60$	Cukup
3	$0,60 \leq V < 0,80$	Cukup tinggi
4	$> 0,80$	Tinggi

Sumber: Febriandi et al, (2019)

Jika hasil validasi menunjukkan validitas yang tinggi atau cukup tinggi, maka produk e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan.

Hasil

Tahapan Pengembangan E-Modul

Prosedur pengembangan e-modul didasarkan pada 6 langkah model ASSURE yaitu:

1. *Analyze Learners*

Analyze learners merupakan tahap menganalisis mahasiswa. Ada 2 hal yang dianalisis yaitu analisis karakteristik dan analisis kebutuhan. Indikator karakteristik peserta didik yang dianalisis dalam penelitian ini mengacu pada teori dari Munawaroh (2022) meliputi etnik, minat, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan gaya belajar dengan menggunakan lembar angket. Hasil dari analisis kebutuhan yaitu:

Tabel 3. Data hasil analisis kebutuhan e-modul

No	Indikator	Persentase dan Kategorisasi			
		Dosen		Mahasiswa	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Kemudahan dalam belajar mengajar	80	Butuh	75,8	Butuh
2	Kemudahan memahami materi E-modul	82,5	Sangat Butuh	73,3	Butuh
3	Fleksibilitas penggunaan E-modul	90	Sangat Butuh	79,4	Butuh
4	Tampilan E-modul	90	Sangat Butuh	84,2	Sangat Butuh
Rata-rata		85,6	Sangat Butuh	78,1	Butuh

Rata-rata dari lembar angket kebutuhan e-modul bagi dosen sebesar 85,6% yang termasuk dalam kategori sangat butuh, sedangkan rata-rata dari lembar angket kebutuhan e-modul bagi mahasiswa sebesar 78,1% yang termasuk dalam kategori butuh. Hal ini didukung dengan data wawancara yang dilakukan kepada 1 orang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter dan 8 perwakilan mahasiswa sebagai sampel untuk narasumber wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dari dosen disimpulkan bahwa proses pembelajaran sering dilakukan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan bersama mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga mengemukakan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan oleh dosen hanya berupa *Power Point* (PPT) saja.

Adapun hasil analisis karakteristik mahasiswa yang diperoleh dari lembar angket analisis karakteristik mahasiswa menunjukkan bahwa terkait dengan etnik atau suku yang dianut oleh mahasiswa, sebanyak 46,2% merupakan suku atau etnik Luwu dan 28,8% menganut suku Bugis. Sebagian kecil lainnya menganut suku Toraja, Enrekang, Padoe dan Jawa, sehingga kearifan lokal yang lebih banyak dibahas dalam e-modul adalah terkait dengan kearifan lokal suku Bugis dan Luwu. Berdasarkan aspek minat menunjukkan bahwa sebanyak 56,7% tertarik mempelajari pendidikan karakter berciri kearifan lokal dan 76% responden menyakini bahwa pendidikan karakter sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Terkait aspek perkembangan kognitif, masih terdapat 29,8% responden yang kurang memahami 18 nilai karakter, padahal 18 nilai tersebut harus ada dalam diri pribadi individu untuk menjadi manusia yang berkarakter. Begitu pun nilai-nilai karakter yang berciri kearifan lokal utamanya yang terdapat di Luwu, masih terdapat 33,7% yang belum memahaminya.

Selain itu, karakteristik mahasiswa dari aspek perkembangan sosial bahwa 44,2% dari mereka termasuk individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Aspek terpenting lainnya adalah gaya belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memiliki karakteristik gaya belajar visual yaitu sebesar 50%, disusul gaya belajar kinestetik 25%, selebihnya mereka termasuk individu dengan gaya belajar auditori yang lebih menyukai gurunya menggunakan metode ceramah. Metode yang banyak disukai oleh mahasiswa adalah metode diskusi yaitu sebanyak 68,3%. Oleh karena itu, dalam penyusunan model ini menampilkan gambar-gambar, video yang disertai audio serta memuat kegiatan berdiskusi untuk merangkum semua karakteristik mahasiswa. Data hasil analisis karakteristik dan analisis kebutuhan tersebut digunakan untuk menyusun e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal.

2. State Standards and Objectives

State standards and objectives merupakan tahap perumusan capaian pembelajaran pada RPS dan sub CPMK atau tujuan pembelajaran yang merupakan kemampuan akhir yang diharapkan. Sub CPMK tersebut akan dituangkan dalam e-modul dengan memperhatikan hal berikut, diantaranya menggunakan format ABCD, mengklasifikasikan tujuan dan perbedaan individu. Mata kuliah Konsep Pendidikan Karakter merupakan mata kuliah dengan bobot 2 SKS dan dilaksanakan selama 16 kali pertemuan. Modul ini memuat terdapat 7 unit yang memiliki topik yang berbeda-beda, diantaranya konsep dasar pendidikan karakter, esensi pendidikan karakter, strategi menciptakan keluarga, sekolah dan masyarakat berkarakter yang berciri kearifan lokal, pendidikan karakter dalam perspektif islam serta pendidikan karakter menuju era *society* 5.0.

3. *Select Strategies, Technology, Media, and Materials*

Select strategies, technology, media and materials merupakan tahap memilih strategi, teknologi dan materi ajar yang sesuai dengan e-modul yang dikembangkan. Pada tahap ini, setelah menentukan tujuan dan telah mengetahui karakteristik peserta didik, maka selanjutnya menentukan strategi atau metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran, teknologi yang digunakan serta bahan pembelajaran yang sesuai dengan RPS yang telah disusun sebelumnya. Disinilah tahapan menentukan dan memilih aplikasi Sigil sebagai alat bantu untuk membuat e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal. Media yang ditampilkan di dalam e-modul adalah media gambar yang lebih berwarna, media audio dan media audio visual yang dapat ditonton langsung oleh pembaca e-modul.

4. *Utilize Techology, Media, and Materials*

Utilize techology, media and materials adalah tahap menggunakan teknologi, media dan material yang telah dipilih. Pada tahap inilah peneliti mulai menulis materi e-modul sesuai dengan materi pada unit-unit yang telah ditentukan. Tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah mengkaji berbagai kearifan lokal di daerah Luwu atau suku Bugis untuk diintegrasikan ke dalam e-modul pendidikan karakter. Semua materi disusun dan diketik menggunakan *Microsoft Word* kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi Sigil. Berbagai media gambar, audio maupun visual juga disusun sesuai dengan pokok pembahasan setiap unit. Pada tahap ini, peneliti juga mendesain sampul e-modul agar lebih menarik, menyusun daftar isi, kata pengantar dan daftar pustaka. Penyusunan e-modul dilakukan dengan memasukkan komponen-komponen yang diperlukan diantaranya tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan atau penugasan dan kegiatan tindak lanjut. Setelah e-modul selesai dikembangkan, maka peneliti melakukan validasi produk kepada 3 validator yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media.

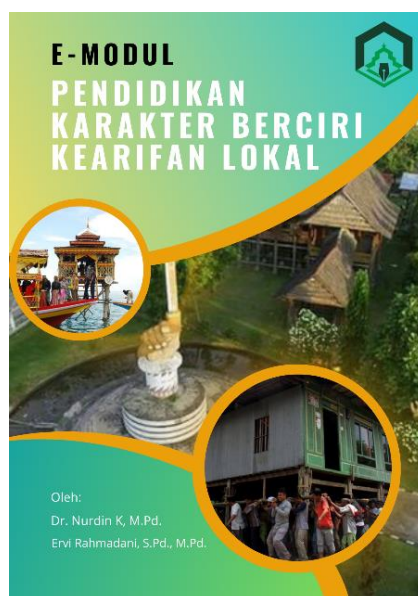
5. *Require Learner Participation*

Require learner participation adalah tahap kelima dengan mengaktifkan partisipasi mahasiswa. Pada tahap ini, peneliti membagikan e-modul yang dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Dosen juga ikut menggunakan e-modul tersebut untuk mengajar. E-modul yang dibagikan telah melewati tahap validasi dan dinyatakan valid. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk melihat adanya partisipasi mahasiswa dan dosen terhadap materi dan media yang ditampilkan di dalam e-modul. Oleh karena itu, untuk melihat partisipasi pengguna, maka mereka diarahkan untuk menggunakan dan membaca e-modul tersebut terlebih dahulu serta menjadikannya sebagai sumber belajar di dalam perkuliahan Pendidikan Karakter.

6. *Evaluate and Revise*

Evaluate and revise merupakan tahap mengevaluasi e-modul serta pelaksanaannya. Evaluasi dan revisi ini bertujuan untuk mengukur seberapa tepat teknologi, media dan materi yang digunakan dalam mencapai tujuan, serta direvisi kekurangan dan kelemahan-kelemahan untuk disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi atau perbaikan kekurangan dilaksanakan berdasarkan saran dari pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. Adapun kesimpulan dari beberapa saran yang telah dianalisis oleh peneliti adalah memperbaiki ukuran bagan atau gambar peta konsep pada setiap unit, menambahkan gambar-gambar yang lebih relevan dengan materi agar lebih

menarik perhatian pembaca, menambahkan ayat-ayat Al-quran yang terkait dengan perilaku-perilaku terpuji misalnya, jujur, amanah dll serta desain sampul e-modul dibuat lebih menarik dan kreatif agar tampilannya lebih menarik. Berikut adalah beberapa tampilan dari e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal:



Gambar 1. Sampul e-modul

Generate Table Of Contents

TOC Entry / Heading Title	Level	Include
KATA PENGANTAR	h1	☒
UNIT 1	h1	☒
A. Pengertian Karakter	h2	☒
B. Konsep Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti dan Etika	h2	☒
C. Nilai-nilai karakter	h2	☒
D. Tahapan Pendidikan Karakter	h2	☒
E. Tujuan Pendidikan Karakter	h2	☒
F. Saluran-saluran Pendidikan Karakter	h2	☒
UNIT 2	h1	☒
A. Pentingnya Pendidikan Karakter	h2	☒
B. Kedudukan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional	h2	☒
C. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	h2	☒
UNIT 3	h1	☒
A. Hakikat Keluarga Berkarakter	h2	☒
B. Nilai Karakter yang Dikembangkan di Dalam Lingkungan Keluarga	h2	☒
C. Membangun Budaya Moral di Dalam Keluarga	h2	☒
D. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter	h2	☒
E. Kemitraan Lingkungan Pendidikan dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Anak	h2	☒
F. Contoh-Contoh Penerapan Pendidikan Karakter yang Berciri Kearifan Lokal di Dalam Lingkungan Kel...	h2	☒

Gambar 2. Susunan daftar isi e-modul

Setelah e-modul selesai dikembangkan, maka peneliti melakukan validasi produk kepada 3 validator yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media dan teknologi. Validasi dilakukan untuk menilai kevalidan produk e-modul sebelum digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai pengguna.

Hasil Validasi E-Modul

Validasi dilakukan dengan meminta para validator untuk mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Hasil dari validasi produk diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil validasi produk dari ahli bahasa

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Penggunaan tanda baca	91,6	Tinggi
2	Penggunaan kata dan Bahasa	89,2	Tinggi
3	Struktur Kalimat	85	Tinggi
Rata-rata		88,6	Tinggi

Secara umum, produk e-modul telah layak digunakan walaupun masih perlu perbaikan kecil. Adapun yang menjadi saran dari ahli bahasa yaitu dari segi penggunaan huruf kapital, terutama pada bagian evaluasi akhir yang menggunakan pilihan ganda, seharusnya pilihannya menggunakan huruf kapital. Selanjutnya, hasil validasi produk dari ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil validasi produk dari ahli materi

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian <i>E-modul</i> dengan mata kuliah konsep Pendidikan Karakter	93,7	Tinggi
2	Kesesuaian <i>E-modul</i> dengan capaian pembelajaran dan sub CPMK	95	Tinggi
3	<i>E-modul</i> memuat soal-soal Latihan	100	Tinggi
4	Sistematika materi pembelajaran	95	Tinggi
5	Kesesuaian gambar dan video dengan materi ajar	90	Tinggi
6	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal daerah setempat	100	Tinggi
Rata-rata		95,6	Tinggi

Produk e-modul telah layak digunakan walaupun masih perlu perbaikan kecil. Saran dari validator ahli materi adalah sebaiknya kata “artinya” pada setiap ayat yang ditampilkan diganti menjadi “terjemahan”. Terakhir, validasi dari ahli media disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil validasi produk dari ahli media

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tata letak gambar	92,8	Tinggi
2	Kesesuaian <i>background</i>	100	Tinggi
3	Desain <i>E-modul</i>	71,4	Cukup Tinggi
4	Jenis dan ukuran huruf	87,5	Tinggi
5	Jenis dan kapasitas video	93,7	Tinggi
6	Komposisi warna	87,5	Tinggi
Rata-rata		88,8	Tinggi

Saran dan komentar dari validator ahli media adalah untuk lebih memperhatikan kesalahan penulisan kata. Selain itu, tata letak dan keterangan gambar serta spasi atau jarak antar kalimat atau paragraf juga masih perlu diperbaiki.

Pembahasan

Tahapan Pengembangan E-Modul

Analyze Learners

Data menunjukkan bahwa responden membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan interaktif. Hadirnya e-modul ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan karakter mahasiswa karena diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

Senada dengan pendapat Sukirman (2021) bahwa karakter dibentuk berdasarkan tata cara yang didasarkan pada norma di masyarakat. Karakter berkembang dalam lingkungan sosial budaya di mana suatu masyarakat tinggal. Karakter dibentuk berdasarkan beberapa aspek, di antaranya spiritual, ilmu, amal, dan sosial. Selanjutnya, didukung dengan unsur lain, misalnya sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab dan Ikhlas. Analisis karakteristik terdiri dari 6 aspek yaitu etnik, minat, perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan gaya belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari, et al (2022) bahwa karakteristik peserta didik sangat penting bagi pendidik untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi mengajar. Strategi pengajaran terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang memastikan bahwa peserta didik mencapai tujuannya. Strategi dan metode pembelajaran berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

State Standards and Objectives

Tahap kedua adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam e-modul. Dalam langkah ini, peneliti menentukan tujuan sesuai dengan RPS pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan atau pernyataan yang mendeskripsikan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh proses pembelajaran. Setiap unit dalam e-modul dicantumkan tujuan pembelajarannya masing-masing.

Select Strategies, Technology, Media, and Materials

Tahap ketiga adalah memilih strategi, teknologi, media dan materi yang tepat. Berdasarkan hasil dari karakteristik mahasiswa, maka peneliti menggunakan strategi atau metode diskusi dalam setiap unit yang juga disertai dengan evaluasi mandiri. Adpaun media yang digunakan dalam e-modul ini yaitu menggunakan media gambar (visual) dan juga video (audio visual) untuk menarik perhatian mahasiswa. Terakhir, teknologi yang dipilih yaitu menggunakan aplikasi Sigil. Hal ini dikarenakan untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada dosen dan mahasiswa sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses perkuliahan. Sebagaimana pendapat dari Mawarni dan Hendriyani (2021) bahwa peserta didik bisa memanfaatkan teknologi seperti *handphone* untuk dijadikan sumber belajar yang digunakan secara mandiri, selain itu pendidik harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Keterbatasan alat praktik janganlah dijadikan penghalang dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Utilize Techology, Media, and Materials

Tahap keempat adalah menggunakan teknologi, media dan materi yang telah dipilih menjadi sebuah e-modul. Semua materi yang telah diperoleh disusun di dalam file *Ms. Word* dan disimpan dalam bentuk html. Setelah file html tersebut siap, maka dimasukkan ke dalam aplikasi Sigil. Peneliti kemudian menyusun daftar isi e-modul di dalam aplikasi Sigil. Selain itu, peneliti juga menginput semua media (video) ke dalam e-modul dan yang terakhir adalah menambahkan sampul. Selain diintegrasikan dengan kearifan lokal, e-modul ini juga disertai dengan ayat-ayat Al-quran. Sebagai contoh, dosen berusaha menjelaskan pentingnya sikap saling menghormati dan kejujuran satu sama lain dalam berkomunikasi, serta sikap kebijaksanaan dan keadilan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain disertai dengan penegasan ayat al-qur'an yang sesuai (Pamessangi, 2021).

Require Learner Participation

Tahap kelima adalah melibatkan mahasiswa dalam proses menggunakan e-modul yang telah dikembangkan. Peneliti menyebarkan e-modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal kepada responden yaitu dosen dan mahasiswa untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adanya penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa. Terdapatnya literasi yang berbasis digital membuat seluruhnya menjadi lebih mudah dalam mencari informasi dan sumber belajar (Toharudin et al, 2021).

Evaluate and Revise

Tahap terakhir dari pengembangan adalah melakukan evaluasi dan revisi. Peneliti juga meminta saran dari responden demi perbaikan e-modul yang telah dikembangkan. Demi perbaikan dan kenyamanan pengguna, terdapat beberapa hal yang direvisi, misalnya menambahkan gambar dan tata letak hingga akhirnya e-modul ini selesai dalam tahap pengembangannya dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Karakter. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana et al (2021) bahwa hasil dari kelayakan oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa terhadap e-modul memperoleh kriteria sangat layak digunakan dan hasil kemenarikan e-modul yang diperoleh dari data angket peserta didik dengan jumlah 80 responden, memperoleh kriteria sangat menarik, sehingga dapat disimpulkan e-modul pembelajaran matematika berbasis aplikasi Sigil berbantuan Geogebra layak untuk digunakan. Selain itu, tidak adanya konsorsium mata kuliah menjadi penyebab lain materi ajar menjadi tidak seragam dan diatur secara subjektif oleh masing-masing dosen. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menyusun suatu bahan ajar yang bermanfaat bagi kebutuhan mahasiswa dan dosen yang valid, praktis dan efektif (Baderiah et al, 2022).

Hasil Validasi E-Modul

Pertama, validator ahli materi menilai 6 aspek yaitu kesesuaian e-modul dengan mata kuliah Pendidikan Karakter dan capaian pembelajaran serta sub CPMK, e-modul memuat soal-soal latihan, sistematika materi pembelajaran, kesesuaian gambar dan video dengan materi ajar serta kesesuaian materi dengan kearifan lokal daerah setempat. Keenam aspek tersebut mendapat respon yang baik dari validator dan mendapat termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan e-modul memuat materi yang dikaji dari berbagai sumber sesuai dengan sub judul yang diperoleh dari RPS. Selain soal-soal pada setiap unit, e-modul juga dilengkapi dengan soal evaluasi akhir. E-modul ini juga tidak hanya memaparkan materi pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tetapi juga disertai dengan gambar yang berciri kearifan lokal yang mendukung. Kearifan lokal memang penting untuk dipelajari oleh mahasiswa. Dalam konteks budaya dan tradisi lokal, sejak dahulu masyarakat Sulawesi Selatan telah memiliki aturan tata hidup. Aturan tata hidup tersebut berkenaan dengan sistem pemerintahan, sistem kemasyarakatan dan sistem kepercayaan. Orang Bugis menyebut keseluruhan sistem tersebut *Pangngadereng*, orang Makassar *Pangadakang*, Orang Luwu menyebutnya *Pangadaran* (Elmahady, 2020). Bagian akhir e-modul dilengkapi dengan rangkuman dan glosarium untuk memudahkan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan.

Kedua, validator ahli media bertujuan untuk menguji keberfungsian fitur-fitur e-modul termasuk video yang terdapat di dalamnya. Ahli media menilai enam aspek dari e-modul ini

yaitu tata letak gambar, kesesuaian *background*, desain *e-modul*, jenis dan ukuran huruf, jenis dan kapasitas video serta komposisi warna. Keenam aspek tersebut masuk ke dalam validitas yang tinggi, kecuali aspek desain *e-modul*. Hal ini disebabkan karena terkadang desain yang telah dikerjakan pada *Ms. Word* berubah pada saat dikonversi ke dalam aplikasi Sigil, misalnya spasi atau jarak antar kalimat atau paragraf.

Ketiga, validator ahli bahasa bertujuan untuk memeriksa *e-modul* terkait hal kebahasaan. Ahli bahasa menilai tiga aspek dari *e-modul* ini yaitu penggunaan tanda baca, penggunaan kata dan bahasa serta struktur kalimat. Ketiga aspek tersebut mendapat penilaian yang baik dari validator, sehingga termasuk dalam kategori validitas tinggi. Hasil dari ketiga validator menunjukkan bahwa produk *e-modul* Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya. Hal ini senada dari hasil penelitian oleh Kurniawan bahwa buku digital berbantuan aplikasi Sigil berbasis *discovery learning* terhadap *self efficacy* peserta didik direspon baik oleh pendidik dan peserta didik dengan hasil validitas yang diperoleh dari segi materi, media dan bahasa untuk adalah 93,66 dengan kategori sangat valid (Kurniawan, 2022).

Kesimpulan

Tahapan pengembangan *e-modul* Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal yaitu dimulai dari analisis kebutuhan, kemudian dilakukan desain dan pengembangan produk. Setelah produk selesai dikembangkan, maka dilakukan uji validasi yaitu rata-rata hasil uji validasi pada ahli bahasa sebesar 88,6% yang termasuk pada kategori tinggi, rata-rata hasil uji validasi pada ahli materi sebesar 95,6% yang termasuk pada kategori tinggi dan rata-rata hasil uji validasi pada ahli media sebesar 88,8% yang termasuk pada kategori tinggi sehingga layak untuk digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada dosen dan mahasiswa untuk menggunakan produk *e-modul* Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal ini dalam proses perkuliahan, terutama pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah mendanai kegiatan ini sesuai Kontrak Hibah Penelitian Dosen pada klaster Pengembangan Program Studi Tahun Anggaran 2023. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti termasuk para dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terlibat pada penelitian ini.

Referensi

- Ahsan, M. A. (2022). Pendidikan Karakter di Indonesia (Telaah Gagasan Haedar Nashir). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6460-6471.
- Baderiah, B., Munawir, A., & Firman, F. (2022). Developing Islamic Education and Local Culture Textbooks. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3149-3158.
- Elmahady, M. (2020). Islam dan Kearifan Lokal di Sulawesi Selatan Pasca Islamisasi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 11(1), 83-104.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2020). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 148-158.

- Feniareny, D. A. (2018). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11-21.
- Fitriana, R., Rinaldi, A., & Suherman, S. (2021). Geogebra pada aplikasi Sigil sebagai pengembangan e-modul pembelajaran matematika. *Prisma*, 10(1), 106-120.
- Hidayat, W., Sugianto, L., & Al Anshori, F. (2023). Memudarnya Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Etnis: Kasus Siswa Keturunan Jawa di SMA 2 Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 474-480.
- Kaso, N., & Rahmadani, E. (2022). Correlation of Learning Methods with Learning Styles of Junior High School Students in Bulukumba Regency. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 190-200.
- Kurniawan, R. (2022). Pengembangan Buku Digital Berbantuan Aplikasi Sigil Berbasis Discovery Learning Terhadap Self Efficacy Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 4(2), 21-36.
- Mawarni, J., & Hendriyani, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Pada Matakuliah Pemrograman Visual Dengan Metode Pengembangan Addie. *Jurnal Vokasi Informatika*, 79-88.
- Mu'arif, F. (2021). *Pengembangan E-modul Berbasis Android Menggunakan Software Sigil Versi 0.9. 13 pada Mata Kuliah Ikhtologi untuk Mahasiswa Program Studi Biologi Strata 1 Universitas Negeri Padang*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Munawaroh, I. (2022). *Modul 1 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Isniatun Munawaroh*. Isniatun Munawaroh.
- Nuzwar, N. A. (2020). *Pengembangan E-Modul pembelajaran menggunakan bantuan Sigil Software berbasis epub pada mata kuliah Pengelolaan Perpustakaan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117-128.
- Rahmadani, E. (2022). Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 125-134.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022, December). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik Bagi Pembelajaran Efektif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3, 30-33.
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01).
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sutiono, E., & Sari, Y. (2021). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan Menggunakan Aplikasi Sigil. *BAJET (Baturaja Journal of Education Technology)*, 5(2), 331-336.
- Toharudin, M., Sari, H. K., Pranoto, B. A., & Fitri, R. M. (2021). Literacy Culture and Digital Literacy in Elementary Schools. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 175-190.